

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS SURAT LAMARAN PEKERJAAN MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

Nopita Putrianti

SMK Negeri 8 Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu, Indonesia

Email: putribkl523@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat lamaran kerja melalui penggunaan model *problem-based learning*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 8 Bengkulu Utara Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 20 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, dan penugasan, sedangkan indikator penelitian adalah ketuntasan belajar perorangan dan ketuntasan belajar klasikal. Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan belajar perorangan siswa dari kondisi awal sebesar 20% ke akhir siklus I yang mencapai 55%, dari siklus I ke akhir siklus II meningkat menjadi 88%. Peningkatan juga terjadi pada ketuntasan belajar klasikal, yaitu 52% pada kondisi awal menjadi 88% pada kondisi akhir yang berarti terjadi kenaikan sebesar 36%. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis surat lamaran. Saran kepada guru hendaknya dalam proses pembelajarannya dapat berupaya dengan maksimal untuk menerapkan model PjBL, tidak terbatas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saja tetapi juga pada mata pelajaran yang lain.

Kata kunci: *Menulis, surat lamaran pekerjaan, model problem based learning.*

Abstract

This study aimed to improve students' ability to write job application letters through the use of problem-based learning models. This classroom action research was carried out on class XII OTKP students of SMK Negeri 8 Bengkulu Utara in the 2020/2021 academic year with a total of 20 students. This classroom action research was carried out in two cycles, covering 4 stages, namely: planning, action, observation, and reflection. Data were collected through observation, and assignments, while the research indicators were individual learning completeness and classical learning completeness. The results showed that the individual learning mastery of students from the initial conditions of 20% to the end of the first cycle which reached 55%, from the first cycle to the end of the second cycle increased to 88%. An increase also occurred in classical learning completeness, which was 52% in the initial condition to 88% in the final condition, which meant an increase of 36%. Based on the results of the study, it was concluded that there was an increase in students' ability in writing cover letters. Suggestions to teachers should be in the learning process to be able to make maximum efforts to apply the PjBL model, not only in Indonesian subjects but also in other subjects.

Keywords: Writing, job application letter, problem-based learning model.

PENDAHULUAN

Standar Kompetensi Bahasa Indonesia untuk kelas XII menyebutkan terdapat sepuluh kompetensi dasar yang berhubungan dengan pembelajaran menulis. Salah satunya menulis surat lamaran pekerjaan. Selama ini pembelajaran menulis masih diberikan secara konvensional dengan menggunakan metode ceramah, lebih banyak teori daripada melatih menulis sehingga keterampilan menulis peserta didik tidak memuaskan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai peserta didik rata-rata tercapai 60% (KKM) dan peserta didik tidak antusias mengikuti pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan sekitar 60%. Sementara itu, tuntutan kurikulum mengharapkan peserta didik mampu menulis surat lamaran pekerjaan dengan memperhatikan penggunaan ejaan, penggunaan tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan kesesuaian isi dengan data yang diperoleh.

Sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi tersebut, diharapkan agar kegiatan pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan menjadi pembelajaran yang menyenangkan serta dapat mencapai tuntutan kurikulum. Hal ini menjadi dasar untuk menggunakan model lain yang dianggap tepat dalam mengajarkan kemampuan menulis siswa. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah pembelajaran *problem-based learning*. Beberapa teori yang menjadi acuan peneliti antara lain teori Gagne (Dahar, 2006) bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Sementara itu, menurut Hilgart & Bower (Ngalim, 2010) menyebutkan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang.

Berkaitan dengan kemampuan menulis, Tarigan (2008) mengemukakan menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Sementara itu menurut Marwoto (1987) menulis merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan melalui bahasa tulis. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, keterampilan menulis yaitu kemampuan seseorang mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu, pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca, serta dapat dipahami orang lain.

Problem Based Learning (PBL) sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Dalam hal ini sejalan dengan pendapat Dewey (Trianto, 2018), bahwa pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini sesuai untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks. Model pembelajaran ini menekankan pada

kemampuan penalaran yang memerlukan pemikiran kreatif. Pembelajaran pemecahan masalah adalah model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan memecahkan masalah yang ditunjang dengan kemampuan penalaran, yakni kemampuan melihat hubungan sebab-akibat. Hal ini dapat merangsang peserta didik untuk belajar kreatif dan kritis. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja untuk memecahkan masalah. Ciri-ciri pembelajaran berbasis masalah pembelajaran berbasis masalah memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) pengajuan masalah atau pertanyaan; (b) keterkaitan dengan berbagai masalah disiplin ilmu; (c) penyelidikan yang autentik; (d) menghasilkan dan memamerkan hasil/karya gambar; dan (e) kolaborasi.

Problem Based Learning menekankan pada pembelajaran bermakna dan peserta didik belajar memecahkan masalah. Peserta didik menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dan berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi dimana konsep diterapkan. Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah terkadang membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembelajaran karena siswa dilatih berfikir kritis terhadap masalah. Solusinya kita bisa mempersempit masalah yang dibahas. Selain itu terbatasnya pengetahuan peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran bisa juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan model PBL ini sehingga guru sebagai fasilitator harus proaktif dalam memberikan contoh pemecahan masalah, yang kemudian ini dapat dijadikan acuan peserta didik untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

METODE

Desain dan Subjek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas, yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wahyuni, 2011). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Adapun model penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis & Mc-Taggart. Model tersebut merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin yaitu terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XII Jurusan OTKP yang berjumlah 20 orang siswa.

Instrumen dan Analisis Data

Dalam penelitian ini ada 2 teknik pengumpulan data yaitu observasi dan penugasan. Data yang diperoleh dari non tes berupa hasil obeservasi peserta didik. Data kualitatif berupa informasi yang berisi kalimat yang memberikan

gambaran tentang tingkat pemahaman peserta didik mengenai keefektifan penerapan model PBL. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui secara terinci cara memperoleh data dan mengembangkannya dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan secara kuantitatif diperoleh dari hasil menulis surat lamaran pekerjaan dengan penerapan model pembelajaran PBL pada siklus I sampai ke-2. Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi ketuntasan belajar yang mencapai paling sedikit 75% dengan nilai rata-rata lebih dari atau sama dengan 75.

HASIL

Sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran siklus I dan II dilakukan observasi awal yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu dilakukan studi dokumentasi sebagai bentuk data awal yang dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Tes Awal

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
90-100	Sangat Baik	-	-
80-80	Baik	4	20
75-79	Cukup Baik	-	-
Tuntas		4	20
55-74	Kurang Baik	-	-
0-54	Sangat Kurang Baik	16	80
Tidak tuntas		16	80
Total		20	100

Tabel 1 di atas menunjukkan siswa yang tidak tuntas jumlahnya lebih banyak daripada siswa yang tuntas. Persentase siswa yang tuntas hanya 20%. Berdasarkan data awal ini, maka peneliti melaksanakan tindakan siklus 1 dengan menerapkan *PBL* dalam pembelajaran Surat Lamaran. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I dapat disajikan dalam bentuk Tabel 2 Berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar pada Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
90-100	Sangat Baik	1	5
80-80	Baik	10	50
75-79	Cukup Baik	-	-
Tuntas		11	55
55-74	Kurang Baik	3	15
0-54	Sangat Kurang Baik	6	30
Tidak tuntas		9	45
Total		20	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa siswa yang tuntas dalam pembelajaran mengalami penambahan jumlah menjadi 11 orang atau 55%. Persentase ini jelas mengalami peningkatan dibandingkan dengan data awal. Akan tetapi walaupun mengalami kenaikan, indikator keberhasilan pada siklus I ini belum tercapai. Untuk itu dilaksanakan penelitian siklus II dengan hasil yang dapat disajikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar pada Siklus 2

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
90-100	Sangat Baik	12	60
80-80	Baik	6	30
75-79	Cukup Baik	-	-
Tuntas		18	90
55-74	Kurang Baik	2	10
0-54	Sangat Kurang Baik	-	-
Tidak tuntas		2	10
Total		20	100

Tabel 3 Menunjukkan bahwa ketuntasan belajar yang dicapai oleh 18 siswa mencapai 90%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 10% atau sebanyak 2 orang. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II telah mencapai indikator keberhasilan.

PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar menulis surat lamaran pekerjaan dalam pembelajaran yang menerapkan model PBL. Model PBL dilaksanakan secara bertahap dengan langkah-langkah: orientasi siswa pada masalah; mengorganisasikan siswa; membimbing penyelidikan; menyajikan hasil, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Model PBL merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian yang nyata (Fitri et al., 2020). Model ini memiliki kelebihan mampu membuat siswa belajar dengan inspirasi, menggunakan berbagai informasi terkait dengan memecahkan masalah, selain itu siswa dilatih untuk mensintesis pengetahuan dan keterampilan sebelum menerapkannya pada masalah, sehingga materi yang diberikan mudah diingat oleh siswa (Abdurrozak & Jayadinata, 2016).

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pendidikan dimana masalahnya adalah titik awal dari proses pembelajaran (Sari & Sugiyarto, 2015). Melalui Problem Based Learning siswa memperoleh pengalaman dalam menangani masalah yang realistis, mampu untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan penalaran (Lestari et al., 2017). Problem Based Learning mampu mendorong siswa belajar lebih giat dan lebih aktif karena

siswa dilibatkan langsung mengembangkan pemahaman dan penugasannya dalam pemecahan masalah. Hal ini didasarkan pada masalah kehidupan nyata yang dipilih untuk memenuhi tujuan Pendidikan dan kriteria (Fitrah, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan belajar perorangan siswa dari kondisi awal sebesar 20% ke akhir siklus I yang mencapai 55%, dari siklus I ke akhir siklus II meningkat menjadi 88%. Peningkatan juga terjadi pada ketuntasan belajar klasikal, yaitu 52% pada kondisi awal menjadi 88% pada kondisi akhir yang berarti terjadi kenaikan sebesar 36%. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis surat lamaran. Saran kepada guru hendaknya dalam proses pembelajarannya dapat berupaya dengan maksimal untuk menerapkan model PjBL, tidak terbatas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saja tetapi juga pada mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrozak, R., & Jayadinata, A. K. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*, 1(1), 871–880. <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.3580>.
- Dahar, Ratna W. (2006). *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Fitri, M., Yuanita, P., & Maimunah, M. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Terintegrasi Keterampilan Abad 21 Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Gantang*, 5(1), 77–85. <https://doi.org/10.31629/jg.v5i1.1609>.
- Fitrah, M. (2017). Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Segiempat Siswa Smp. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 51. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol2no1.2017pp51-70>.
- Lestari, D. D., Ansori, I., & Karyadi, B. (2017). Penerapan Model Pbm Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.45-53>.
- Marwoto. 1987. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Ngalim. P. (2010). *Prinsip-prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Sari, D. S., & Sugiyarto, K. H. (2015). Pengembangan Multimedia Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(2), 153. <https://doi.org/10.21831/jipi.v1i2.7501>.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Trianto. 2018. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –Progresif*. Jakarta: Kharisma Putra Grafika.
- Wahyuni. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Ruma.